

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR
SHOOTING BOLA BASKET**

(Studi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bangil)

Billy Andrezy*, Sudarso

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*billyandrezy@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Menjalankan proses pendidikan, kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan suatu usaha yang sangat strategis untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode pembelajaran sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian dari keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar *shooting* bola basket pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bangil; (2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar *shooting* bola basket pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bangil. Metode pembelajaran yang diterapkan ialah metode tutor sebaya. Melalui metode tutor sebaya diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar *shooting* bola basket yang diinginkan. Dari hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar *shooting* bola basket pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bangil. Hal ini dibuktikan pada hasil perhitungan menggunakan Uji t sampel berbeda yaitu $t_{hitung} 13,737 > 1,688$ pada kognitif kelompok A dan $10,721 > 1,688$ pada psikomotorik kelompok A.

Kata Kunci: tutor sebaya, *shooting*, bolabasket

Abstract

Physical Education is basically education through physical activity which is used as a medium to achieve overall individual development. Running an educational process, learning activities and learning is a very strategic effort to achieve the expected goals. As a teacher, we have to know how important the position of the learning method as one component that take parts on the success of teaching and learning activities carried out by teachers and students at school. This research aims to: (1) The determination effect of peer tutoring method of outcomes learn shooting on basketball in class XI students of Senior High School 1 Bangil; (2) To figure out how much influence peer tutoring method has on outcomes learn shooting on basketball in class XI students of Senior High School 1 Bangil. The learning method applied is peer tutoring method. Peer tutoring method is expected that students can achieve the goals outcomes learning of shooting on basketball. From the result of research and analysis it can be concluded that there is an influenced of peer tutoring methods on learn shooting on basketball in class XI students Senior High School 1 Bangil. This is evidenced in the results of calculations using the Test: different samples namely t-value $13,737 > 1,688$ in cognitive group A and $10,721 > 1,688$ in group A.

Keywords: peer tutoring, shooting, basketball

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah Pendidikan yang dilakukan dengan menggunakan aktivitas jasmani yang memiliki tujuan agar tercapainya perkembangan individu secara menyeluruh. Tujuan lain dari Pendidikan jasmani adalah perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang memiliki sifat jasmani. Pada Pendidikan jasmani, peserta didik disosialisasikan melalui aktivitas jasmani yang berupa keterampilan olahraga (Suherman, 2000:1).

Agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai maka diperlukan suatu proses pendidikan yang mana adanya kegiatan belajar dan pembelajaran. Di dalam pendidikan tersebut terjadi suatu interaksi yang memiliki sifat mendidik yang diwujudkan melalui interaksi secara aktif yang mana interaksi tersebut dilakukan oleh siswa dan guru. Siswa akan mengalami suatu perubahan pada perilakunya yang disebabkan oleh kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa, sedangkan peran guru adalah memberikan fasilitas melalui proses belajar. Hubungan antara kedua subyek akan saling mempengaruhi yang mana guru akan selalu menjadi *director of learning* atau biasa disebut dengan pengelola.

Kegiatan belajar melibatkan aspek-aspek seperti psiko-fisik, aspek kejiwaan, dan *neuro-fisiologis*. Maka dari itu kegiatan belajar adalah kegiatan yang sangat kompleks. Pada mulanya materi pembelajaran adalah suatu hal yang dianggap asing oleh siswa. Oleh sebab itu guru memiliki peran untuk membantu siswa untuk memusatkan dan menangkap materi pembelajaran tersebut yang awal mulanya terlihat asing menjadi mudah dipahami oleh siswa. Guru diwajibkan untuk melakukan pembelajaran dengan secara maksimal dengan cara melakukan pembenahan dalam bidang pembelajaran dan merencanakan suatu penelaahan dalam belajar baik didalam kelas atau diluar kelas (Husdarta & Saputra, 2000).

Setelah melakukan proses belajar, pelajar akan mempunyai kecakapan, keahlian, perbuatan, dan perhitungan nilai. Hasil pembelajaran yang bentuk kemajuan kemampuan fisik, sosial, psikis, dan etiket. Seperti yang diketahui bahwa pada dampak pembelajaran memiliki tiga bidang yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Dimiyati & Mujiono, 2002:9). Tutor sebaya dikenal dengan pembelajaran teman sebaya atau pemberian pembelajaran antar siswa atau peserta didik (Safrudin, 2014). Tutor sebaya merupakan bagian integral dari program kegiatan belajar mengajar yang direncanakan (Outhred & Chester, 2010). Pembelajaran sebaya dapat didefinisikan sebagai perolehan pengetahuan dan keterampilan melalui bantuan aktif dan dukungan di antara status yang sederajat atau teman yang cocok (Topping, 2015).

Bola basket ialah permainan olahraga yang dalam melakukannya menggunakan bola besar dengan menggunakan tangan. Cara bermainnya yaitu dengan cara melakukan oper ke teman, digiring dengan cara memantulkan ke lantai, dan tujuan dari permainan bola basket adalah melakukan melempar bola ke dalam lawan sebanyak-banyaknya. Bola basket dimainkan oleh dua tim dengan setiap tim berisikan lima pemain. Teknik dasar yang ada pada permainan bola basket adalah *dribble*, *shooting*, dan *passing*. Pada penelitian ini penulis memilih *shooting* sebagai materi yang akan dilakukan penelitian., posisi bermain yang dimaksudkan adalah *guard*, *forward* dan *center* (Kryeziu & Asllani, 2016).

Setelah melakukan pengamatan di SMA Negeri 1 Bangil yang dilaksanakan pada 25 September 2019 dan 2 Oktober 2019, pengamatan yang dilakukan adalah pembelajaran bola basket yang mana pada hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa memiliki kesulitan dalam melakukan teknik *shooting*. Kesulitan tersebut disebabkan terjadi batasan interaksi pada guru dan siswa. Dengan adanya hal tersebut guru tidak menerapkan pembelajaran secara maksimal.

Pada hasil pengamatan yang dilakukan terlihat guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya hal tersebut tidak mengherankan bahwa siswa merasa kesusahan dalam melaksanakan teknik lemparan bola basket dengan benar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Drs. Yulius Chrisnu Elyawan selaku guru olahraga di SMA Negeri 1 Bangil, saat proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak mendengarkan instruksi yang diberikan oleh guru. Siswa juga terlihat tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan siswa hanya duduk saja dan sebagian memilih pergi ke kantin serta hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan tersebut peneliti ingin memberikan solusi atas permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya. Metode ini cara melakukannya yaitu dengan memanfaatkan keterampilan dan kemampuan peserta didik yang mempunyai daya serap yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi teman-temannya. Dengan adanya metode ini diharapkan dapat merubah siswa yang pasif menjadi aktif. Pada metode ini guru memiliki peran sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan evaluator. Pada metode tutor sebaya ini, siswa yang dijadikan tutor memiliki peran untuk memberikan bantuan kepada temannya sebab hubungan antara teman sebaya lebih

kuat dibandingkan hubungan antara guru dan siswa (Ahmadi & Widodo, 2004). Tutor memiliki peranan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri. Serta dapat memiliki pengalaman baru dalam memimpin teman sebayanya (Yang *et al.*, 2016:158).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka dapat disusun rumusan sebagai berikut : apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar materi *shooting* bola basket dalam PJOK pada kelas XI SMA Negeri 1 Bangil dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh hasil belajar bola basket dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya pada materi *shooting* bola basket dalam pembelajaran PJOK. Hamdani (2011:30) mengatakan bahwa, suatu rangkaian belajar yang dilakukan oleh siswa di dalam suatu kelompok tertentu yang memiliki tujuan agar tercapainya tujuan tertentu disebut dengan pembelajaran kooperatif.

Pada permainan bola basket terdapat keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh pemainnya yaitu meliputi menggiring (*dribble*), operan (*passing*), dan tembakan (*shooting*) (Perbasi, 2006:18). Teknik *shooting* merupakan gerakan pada permainan bola basket yang mana pemain melakukan suatu gerak memasukkan bola ke dalam keranjang yang dilaksanakan menggunakan satu atau dua tangan, dan bisa juga dengan *lay up*. Untuk melakukan teknik ini adalah sebagai berikut ini (Ahmadi, 2007:18):

1. Badan pemain berada pada posisi berdiri secara tegak dan posisi kaki sejajar atau kaki kanan diletakkan pada bagian depan. Sedangkan posisi kaki sebelah kiri berada pada posisi belakang dan lutut ditekuk.
2. Tangan sebelah kanan memegang bola dengan posisi tangan diatas dan depan kepala (dahi). Lengan sebelah kanan membentuk sudut siku-siku dan mengarahkan bola ke depan dan keatas sedangkan tangan sebelah kiri menjaga keseimbangan bola. Kedua mata difokuskan untuk melihat *ring* basket.
3. Melakukan lemparan bola ke keranjang dengan melakukan gerakan lengan siku, tubuh, dan lutut yang ditegak luruskan secara bersamaan.
4. Melepaskan bola pada saat tangan lurus dan pada saat itu mengaktifkan jari-jari tangan.

Free throw adalah gerakan yang bertujuan untuk mencetak angka. Pada gerakan ini dilakukan dengan tanpa adanya rintangan yang dilakukan pada belakan garis lemparan bebas yang dilakukan secara informal atau biasa disebut dengan garis pelanggaran yang mana garis yang terletak di ujung daerah terlarang. Dalam permainan bola basket *free throw* merupakan kesempatan mencetak angka yang sangat menguntungkan. Pemain bola basket diwajibkan

memiliki keterampilan dalam melakukan tembakan bebas, karena pada saat *free throw* pemain yang dilanggar harus melakukan tembakan tersebut dan tidak boleh diwakilkan.

BEEF merupakan rancangan melempar bola yang mempermudah pemahaman anak didik supaya dapat mengerti dan memahami proses lemparan bola dengan efektif dan efisien. Menurut Kosasih (2009: 47), *BEEF* yaitu:

1. *B (Balance)*, merupakan gerak yang diawali dari tanah, agar tubuh berada pada posisi yang seimbang saat menangkap bola lutut harus ditekuk. Posisi kaki adalah kunci keseimbangan yang mana memberi tenaga, kontrol, dan irama saat melakukan tembakan. Agar dapat memperoleh keseimbangan saat melakukan tembakan maka dengan membuka kaki selebar bahu, mengarahkan jari-jari lurus ke depan, posisi kaki pada sisi tangan yang akan melakukan tembakan diletakkan pada posisi depan (Wissel, 1996:46).
2. *E (Eyes)*, pada aspek ini dilakukan agar teknik *shooting* yang dilakukan oleh pemain dilakukan secara akurat. Pemain harus difokuskan pada terget dan bola serta mata tidak menghalangi tingkat kefokus mata. Pada aspek ini mata harus fokus dan tidak boleh ada hal-hal yang dapat menghalangi tingkat kefokus mata tersebut (Wissel, 1996:46).
3. *E (Elbow)* hal ini dilakukan agar gerakan tangan tetap selalu pada posisi vertikal dengan cara mempertahankan posisi siku. Agar dapat mempengaruhi saat melakukan dorongan bola makan posisi siku berada pada sudut 90 derajat dan harus dipertahankan serta tidak boleh miring.
4. *F (Follow through)*, Melakukan kuncian pada siku dan melepaskan lengan, jari-jari serta pergelangan tangan dengan mengikuti pada laju bola kekeranjang. Gerakan dilakukan berawal dari jari tengah, pemain mempertahankan lengannya dan menggunakan jari tengah sebagai akhir dari pelepasan bola yang mengarah pada keranjang.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui betapa besar pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap pembelajaran materi bola basket *shooting* pada pembelajaran PJOK.

METODE

Metode penelitian yang digunakan menggunakan rancangan penelitian eksperimen semu dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang mana menggunakan desain penelitian *randomized control group pre test-post test design* yang mana terdapat kelompok kontrol, ada perlakuan, subjek ditempatkan secara acak, dan adanya *pre test – post test* (Maksum,

2012:98). Pada penelitian ini menggunakan objek penelitian dengan populasi siswa SMA Negeri 1 Bangil. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bangil. Pemilihan sampel menggunakan *cluster random sampling* di mana sampel diambil secara acak. Sampel terdiri dari 2 kelas dengan setiap kelas berisi 36 siswa, laki-laki 12 siswa dan perempuan 24 siswi di setiap kelasnya. Penelitian ini dilakukan dengan 4 kali tatap muka, yang terdiri dari pertemuan pertama *pre test*, pertemuan kedua dan ketiga dilakukan *treatment* yang berbeda antara kelompok A dan B dan pertemuan keempat *post test*. Kelompok A diberi *treatment* dengan teman sebaya sebagai tutor dalam pembelajaran dan Kelompok B menggunakan pembelajaran seperti biasa dengan guru sebagai pemberi materi pembelajaran.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan 2 nilai yaitu penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Penilaian pengetahuan dengan memberikan soal tulis dengan materi pembelajaran *shooting* bola basket dan penilaian keterampilan dengan dilakukan tes praktek *shooting* bola basket. Teknik analisis data diolah dengan perhitungan manual dan spss (*Statistical Package For Social Science*) digunakan analisis mean, standar deviasi, uji homogenitas, uji normalitas, uji T sampel berbeda dan uji T sampel sejenis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah didapatkan hasil tes *shooting free throw* berupa data *pre-test* dan *post-test*, berikut merupakan hasil yang di dapatkan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Hasil Pre-Test Dan Post-Test Tes Shooting Free Throw

Kelompok	Tes	N	Mean	SD	Min	Max
A - Kognitif	<i>Pretest</i>	36	10,56	0,998	9	12
	<i>Posttest</i>	36	13,50	10,56	12	15
A - Psikomotorik	<i>Pretest</i>	36	50,56	13,298	20	70
	<i>Posttest</i>	36	74,44	14,232	50	100
B - Kognitif	<i>Pretest</i>	36	9,33	1,690	6	14
	<i>Posttest</i>	36	8,58	1,422	6	11
B - Psikomotorik	<i>Pretest</i>	36	43,33	13,939	30	80
	<i>Posttest</i>	36	40,83	10,790	30	70

Berdasarkan data yang ditampilkan oleh tabel 1 dapat disimpulkan bahwa kelompok A yang mendapat *treatment* menunjukkan kenaikan nilai yang lebih baik dibandingkan kelompok yang tidak mendapatkan *treatment*.

Tabel 2. Uji Homogenitas

Tes	Sig.	Keterangan
Kognitif - <i>pretest</i>	0,028	Homogen
Kognitif - <i>posttest</i>	0,122	Homogen
Psikomotorik - <i>pretest</i>	0,469	Homogen
Psikomotorik - <i>posttest</i>	0,067	Homogen

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut, data dapat dikatakan memiliki sifat homogen jika nilai Sig. lebih dari 0,05. Pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang diteliti memiliki sifat homogen.

Tabel 3. Uji Normalitas

Kelompok	Tes	Pvalue	Sig.	Keterangan
A – Kognitif	<i>Pretest</i>	0,113	0,05	Normal
	<i>Posttest</i>	0,084	0,05	Normal
A – Psikomotorik	<i>Pretest</i>	0,095	0,05	Normal
	<i>Posttest</i>	0,094	0,05	Normal
B – Kognitif	<i>Pretest</i>	0,152	0,05	Normal
	<i>Posttest</i>	0,298	0,05	Normal
B - Psikomotorik	<i>Pretest</i>	0,062	0,05	Normal
	<i>Posttest</i>	0,053	0,05	Normal

Berdasarkan tabel 3 di atas merupakan tabel yang menjelaskan tentang data yang diuji dengan menggunakan uji normalitas. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai sig. lebih dari 0,05. Hasil seluruh kelompok dan variabel baik kognitif dan psikomotorik nilai sig lebih dari 0,05 maka dengan demikian data berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji T Sampel Berbeda

Data Tes Free Throw	thitung	t tabel	Keterangan
Kelompok A – kognitif	13.737	1.688	Ada pengaruh
Kelompok A – psikomotorik	10.721	1.688	Ada pengaruh
Kelompok B – kognitif	1.980	1.688	Ada pengaruh
Kelompok B – psikomotorik	1.551	1.688	Tidak ada pengaruh

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh dalam penerapan model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar *shooting* bola basket pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bangil. Dalam berjalannya suatu permainan pada bola basket, *shooting* mempunyai peranan yang sangat penting untuk penyelesaian akhir dalam bola basket, maka dari itu *shooting* merupakan hal yang sangat penting untuk dipelajari termasuk teknik dasar bola basket yang lainnya. Kaitannya dalam pembelajaran PJOK *shooting* merupakan materi yang harus dituntaskan untuk KKMnya, tetapi pada situasi di lapangan yang berlangsung masih banyak anak didik yang masih belum bisa bagaimana cara *shooting* bola basket yang baik dan benar. Hal itu ini menjadi suatu persoalan dalam pembelajaran, lantaran waktu pembelajaran PJOK seminggu sekali hanya tiga jam mata pelajaran, dengan itu sifat dari pembelajaran ini bertujuan sebagai

penyegaran siswa yang jenuh dan bermaksud agar anak didik sehat dan bugar.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar *shooting* bola basket pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bangil. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Uji T untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil *shooting* bola basket pada siswa. Pada penelitian ini memberikan perlakuan atau *treatment* sebanyak 2 (dua) kali pertemuan satu kali dalam seminggu pada siswa, setelah melakukan *pre-test*. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa metode pembelajaran tutor sebaya berpengaruh signifikan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bangil. Analisis data terhadap ketuntasan hasil belajar siswa menerangkan bahwa hasil dari Uji-T terdapat peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $13,737 > 1,688$ dan psikomotorik pada kelompok A $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,721 > 1,688$ maka hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar *shooting* bola basket pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bangil dinyatakan diterima. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bangil, bahwa memberikan metode pembelajaran tutor sebaya pada saat mata pelajaran PJOK sangat membantu siswa dalam hal kerjasama agar tujuan dari pembelajaran tercapai. Melalui metode pembelajaran tutor sebaya ini dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, karena tutor atau gurunya adalah teman sebayanya sendiri sehingga siswa tidak malu untuk bertanya. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa salah satu metode atau cara guru untuk membuat siswa dapat bekerjasama dalam pembelajaran, yaitu dengan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dimana metode ini memberikan pengaruh positif pada hasil belajar siswa, khususnya pada materi *shooting* bola basket.

PENUTUP

Simpulan

Berlandaskan hasil dari penelitian pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bangil maka dapat disimpulkan adanya pengaruh dalam penerapan Model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar *shooting* bola basket pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bangil.

1. Saran

Sebaiknya dalam menerapkan materi *shooting* menggunakan model pembelajaran tutor sebaya agar siswa lebih mudah memahami materi. Sebaiknya memilih siswa yang memang paham dengan materi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, N. (2007). *Permainan Bola Basket*. Surakarta: Era Intermedia.
- Ahmadi, A. & Widodo. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Husdarta dan Syahputra Y.M, (2000). *Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dektoriat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Bagian Proyek Penataran Setara D-III.
- Kryeziu, A. R., & Asllani, I. (2016). Differences in Some Motor Skills of Basketball Positions According to 16 Year Olds. *Acta Kinesiologica*, 10(2), 26–30.
- Kosasih, D. (2009). *Fundamental basketball first step to win*. Semarang: Karangturi Media.
- Maksum, A. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Outhred, T., & Chester, A. (2010). The experience of class tutors in a peer tutoring programme: A novel theoretical framework. *Journal of Peer Learning*, 3(1), 12-23.
- Perbasi. (2006). *Peraturan Permainan Bola Basket*. Jakarta: PB PERBASI.
- Safrudin. (2014). Penggunaan Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas X B Di SMA Negeri 1 Gumbasa. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako*. 1 (3). hlm. 46.
- Suherman, A. (2000). *Dasar-dasar penjaskes*. Jakarta: Depdikbud.
- Topping, K. (2015). Peer Tutoring: Old Method, New Developments/Tutoría Entre Iguales: Método Antiguo, Nuevos Avances. *Journal for the Study of Education and Development*, 38(1), 1-29.
- Wissel, H. (1996). *Bola Basket*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yang, E.F.Y., Chang, H.N.H., & Chan, T.W. (2016). Improving pupils' Mathematical Communication Abilities Through Computer-Supported

Reciprocal Peer Tutoring. *Journal of Educational Technology & Society*, 19(3) : 157-169.

